

Prosedur dan Kendala Bongkar-Muat pada Terminal Petikemas PT. Pelindo Regional IV Cabang Makassar

Ismail

Akademi Maritim Indonesia AAPI Makassar

Email: ismail.kaharuddin@gmail.com

Korespondensi penulis: ismail.kaharuddin@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the loading and unloading process and activities at the Makassar Container Terminal, and to find out what obstacles hinder the smooth process of loading and unloading activities at PT. Pelindo Regional IV Makassar Branch. The method in this research is by direct observation observing the object under investigation or directly witnessing the actual situation, as well as conducting interviews with employees or parts of the company. The results obtained are that there are several obstacles that hinder the smooth loading and unloading process, both in the process of receiving and shipping containers, none other than delays in processing documents, usually equipment renewals or access roads are repaired in the container terminal port area, goods storage warehouses do not follow work patterns terminal at the terminal 7 days/24 hours, system or network errors and problems causing delays in data input and others. In its service, it continues to be committed to increasing the level of service which is much better as a leading port in eastern Indonesia, namely by implementing several things to optimize performance and time efficiency in the Receiving and Delivery service process.*

Keywords: *Container terminal, service, loading and unloading.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan kegiatan bongkar-muat pada Terminal Petikemas Makassar, serta mengetahui kendala apa saja yang menghambat kelancaran proses kegiatan bongkar-muat di Petikemas PT. Pelindo Regional IV Cabang Makassar. Metode dalam penelitian ini yaitu dengan cara observasi langsung mengamati objek yang diselidiki atau langsung menyaksikan keadaan yang sebenarnya, serta melakukan wawancara kepada pegawai atau bagian perusahaan. Hasil yang diperoleh yaitu terdapat beberapa kendala yang menghambat kelancaran dalam proses bongkar muat, baik dalam proses penerimaan dan pengiriman petikemas tidak lain dari keterlambatan pengurusan dokumen, biasanya terjadi pembaharuan alat atau akses jalan diperbaiki di area pelabuhan terminal petikemas, gudang penyimpanan barang tidak mengikuti pola kerja terminal di terminal 7 hari/24 jam, sistem atau jaringan error dan bermasalah yang menimbulkan keterlambatan penginputan data dan lain-lain. Dalam pelayanannya terus berkomitmen untuk meningkatkan *level of service* yang jauh lebih bagus sebagai pelabuhan di wilayah timur Indonesia yang terdepan, yaitu dengan beberapa hal yang diterapkan untuk mengoptimalisasikan kinerja dan efisiensi waktu dalam proses pelayanan *Receiving* dan *Delivery*.

Kata kunci: Terminal petikemas, pelayanan, bongkar-muat

LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia usaha pada saat ini semakin meningkat, hal ini dipicu oleh kebutuhan masyarakat yang berubah drastis, sejalan dengan perkembangan dunia usaha yang mencakup segala bidang, terutama dalam bidang perhubungan laut yang merupakan potensi yang sangat besar dalam pengembangan devisa Negara dan pemanfaatan Sumber Daya Manusia (SDM). Pemanfaatan potensi dalam bidang perhubungan laut tersebut akan tercapai jika ditangani oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional dan dapat melihat potensi apa yang dapat dimanfaatkan serta resiko yang ditimbulkan kedepannya. Oleh sebab itu, perusahaan harus dapat memanfaatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menghadapi perkembangan dunia usaha yang sangat pesat dan penuh tantangan ini. Sekian banyaknya bidang kegiatan pekerjaan yang ada di PT. Pelabuhan Indonesia Terminal Petikemas Cabang Makassar, serta perkembangan kemajuan teknologi yang pesat ini, sangat memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkemampuan dan terampil di setiap bidang pekerjaan tersebut, karena itu Sumber Daya Manusia (SDM) dituntut secara terus menerus untuk mempersiapkan diri dalam menjalani pekerjaan dengan keterampilan yang ideal dengan penuh rasa tanggung jawab bagi keperluan perusahaan untuk mencapai tujuan.

PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar adalah suatu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) ini memiliki aktivitas pelayanan jasa untuk perusahaan pelayaran atau Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) guna kelancaran arus kapal dan bongkar muat petikemas di terminal petikemas khususnya Terminal Petikemas Makassar (TPM). Dalam kegiatan pengoperasian container di petikemas yang keluar masuk pelabuhan dikenal dengan dua istilah yaitu receiving dan delivery. Untuk kegiatan receiving merupakan proses penerimaan container dari ekspedisi atau perusahaan menuju Container Yard (CY). Sedangkan dengan kegiatan delivery proses pengiriman container dari Container Yard (CY) menuju ekspedisi/perusahaan pengguna jasa. Dari kedua kegiatan tersebut memiliki dua proses yang berbeda baik itu receiving, delivery dengan standar operasional prosedur yang ditetapkan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Lapangan, dimana Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari orang yang bekerja di lapangan. Dalam rangka penelitian ini penulis mempergunakan 2 (dua) teknik yaitu observasi. Penelitian secara langsung mengamati objek yang diselidiki atau langsung menyaksikan keadaan yang sebenarnya. Teknik yang kedua adalah Metode Interview, yang sering disebut wawancara kepada pejabat atau kepada bagian perusahaan di dalam mengajukan pelayanan secara lisan dengan maksud untuk memperoleh keterangan dan informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terminal Petikemas Makassar merupakan salah satu inti segmen usaha yang ada di PT. Pelabuhan Indonesia Terminal Petikemas Cabang Makassar. Pada tanggal 1 Agustus 2007, Terminal Petikemas Makassar telah dideklarasikan sebagai cabang yang berdiri sendiri setelah sebelumnya mengalami beberapa kali transformasi seiring pertumbuhan kontainerisasi yang melalui Pelabuhan Makassar. Mulai dari berbentuk Dinas Bongkar Muat Petikemas yang berada dibawah kendali dari Divisi Usaha Terminal pada saat awal pelayanan petikemas, berubah menjadi Divisi Pelayanan Petikemas pada tahun 1999 pada PT. Pelabuhan Indonesia Terminal Petikemas Cabang Makassar.

Pada dasarnya, pelayanan Terminal Petikemas Makassar berorientasi kepada beberapa kebijakan dasar yaitu, efisiensi biaya, efektivitas waktu dan juga kepuasan pelanggan sebagaimana terkandung pada visi dan misi perusahaan dalam menghadapi dunia persaingan global yang selalu berubah-ubah. Dalam usahanya untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan, Terminal Petikemas Makassar terus mengembangkan kualitas pelayanan dengan menerapkan kebijakan kualitas, yaitu “Pelayanan dengan Ketepatan Waktu, Keamanan dan Terpercaya” dengan standar internasional. Perkembangan kualitas pelayanan Terminal Petikemas juga didukung oleh ketersediaan fasilitas dan peralatan yang modern, serta sumber daya manusia dengan kualitas yang tinggi mampu memberikan pelayanan yang cepat, tepat dan aman. Selain itu, penerapan sistem terkomputerisasi dan berstandar internasional juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pelayanan Terminal Petikemas Makassar. (*PT.Pelindo Terminal Peti Kemas Makassar Cabang Makassar*).

Prosedur Kerja di Lapangan Penumpukan

Proses Pengiriman Peti Kemas (*Container*) Untuk Relasi (*shipper*) yang ingin melakukan pengiriman barang menggunakan peti kemas, pemilik barang harus terlebih dahulu mengadakan kontrak secara tertulis dengan pihak perusahaan PT. Pelindo Terminal Petikemas Makassar mengenai biaya barang dilakukan, pemilik barang harus mengikuti prosedur sebagai berikut:

- a. Relasi (*shipper*) mendatangi kantor perusahaan. Kemudian ke CS (*Customer Service*) muat untuk mengisi SI (*Shipping Instruction*) yang dibutuhkan untuk kelancaran pengiriman dan mempermudah pembuatan B/L (*Bill Of Lading*).
- b. Setelah *Shipper* mengisi SI (*Shipping Instruction*) dan diberikan kembali ke bagian CS kemudian pihak CS Muat mengeluarkan CRO (*Container Release Order*) yang berkaitan dengan *Seal Container* yang menandakan bahwa proses *Booking Container* telah selesai.
- c. Pihak pengirim barang membawa CRO (*Container Release Order*) ke bagian operasional untuk melakukan kegiatan *stuffing*, dengan memberikan CRO tersebut kebagian *tallyman* untuk disediakan *container empty* untuk di *stuffing*, dalam pemeriksaan *container empty*.

- d. Setelah pengecekan *container* selesai, pihak pemilik barang menyiapkan buruh untuk *stuffing* hingga *container* tersebut *full*, untuk barang yang kapasitas ukurannya besar yang tidak bisa menggunakan alat *forklift* dengan terlebih dahulu
- e. mengurus SPK (Surat Perintah Kerja) di kantor perusahaan pelayaran, kemudian diserahkan kepada bagian operator, untuk dilakukan *stuffing* dengan alat berat. Setelah proses *stuffing* selesai kemudian pintu *container* ditutup rapat lalu di *seal* dengan *seal* yang telah diberikan oleh pihak CS muat.
- f. *Container* yang telah di *stuffing* telah berstatus FTL (*Full To Load*) yang menandakan bahwa *container* tersebut siap untuk dimuat ke atas kapal.
- g. Pihak operasional dari PT. Pelindo Terminal Petikemas Makassar berkoordinasi dengan pihak Pelabuhan Indonesia IV (Pelindo) Terminal Peti Kemas Makassar yang merupakan pihak PBM, untuk kegiatan muat *container full* ke atas kapal.
- h. Untuk *container* yang sudah berada di atas kapal atau dalam perjalanan menuju pelabuhan tujuan, muatan-muatan tersebut telah dibuatkan *manifest* oleh pihak perusahaan pelayaran.
- i. Proses Penerimaan Peti Kemas (*Container*). Pada proses penerimaan peti kemas di pelabuhan tujuan atau bongkar, pengangkut memberitahukan kepada *Ship Clearance* tanggal tiba kapal melalui surat pemberitahuan. Untuk penerimaan barang yang akan melakukan kegiatan *stripping*.

Kendala Proses Kegiatan Receiving dan Delivery

Kelancaran dalam proses kegiatan receiving dan delivery adalah faktor utama yang harus diperhatikan dalam pelayanan di pelabuhan Terminal Petikemas Makassar, maka untuk memperlancar proses pelayanan perlu diketahui apa saja hal-hal yang menghambat kelancaran proses receiving dan delivery sebagai hambatan dalam pelaksanaan Penerimaan Petikemas sebagai berikut :

- a. Seringnya cargo atau petikemas terlambat masuk di Terminal penyebabnya dikarenakan pihak Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) mengalami gangguan teknis seperti mobil tronton/trailer mengalami kerusakan, macet, maupun antrian panjang masuk kedalam terminal jika waktu siang hari. Adapun solusinya adalah dari pihak Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) memperhatikan atau memeriksa mobil tronton/trailer sebelum beroperasi dan menaati aturan-aturan yang berlaku sehingga berjalan dengan baik, dari segi PT. Pelabuhan Indonesia IV Makassar memberikan pelayanan yang bagus dan cepat sehingga pengguna jasa merasa nyaman dalam bekerja.
- b. Dokumen-dokumen pengurusan dari beacukai. Adapun penyebabnya dikarenakan banyaknya langkah-langkah atau prosedur yang harus dilewati sehingga memerlukan pihak Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) untuk proses pengurusan dari bea cukai.
- c. Seringnya kelebihan tonase atau batas maksimum yang diizinkan untuk masuk. Adapun penyebabnya dikarenakan pihak pemilik barang tidak mengetahui pasti berat barangnya, yang penting petikemas tersebut terisi penuh. Solusinya pihak Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) menekankan kepada pihak pemilik barang

bahwa jumlah berat barang harus sesuai dengan kapasitas petikemas. Analisis terhadap hambatan dalam pelaksanaan penerimaan petikemas bahwa perlu adanya koordinasi dari pihak PT. Pelabuhan Indonesia IV Makassar dalam hal ini Terminal Petikemas Makassar (TPM) dengan pengguna jasa atau Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) maupun pihak pemilik barang.

Adapun beberapa hambatan dalam Penyerahan Petikemas sebagai berikut:

- a. Gudang penyimpanan barang tidak mengikuti pola kerja terminal 7 hari/24 jam. Adapun penyebabnya dikarenakan pihak pelayaran dan pihak Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) tidak memakai sistem 24 jam melainkan sistem pembagian waktu kerja memiliki 3 shift, dalam 1 shift 8 jam. Solusinya pihak pelayaran dan pengguna jasa seharusnya mengikuti program kerja Terminal sehingga proses kerja dapat berjalan dengan baik.
- b. Keterlambatan dokumen-dokumen pengurusan dari bea cukai. Adapun penyebabnya dikarenakan banyaknya langkah-langkah atau prosedur yang harus dilewati sehingga memerlukan waktu lama. Solusinya pihak bea cukai mempermudah Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) sehingga proses pengurusan dari bea cukai.
- c. Penyebab dalam pelaksanaan Penerimaan dan Penyerahan Petikemas banyaknya jalanan yang rusak. Akibatnya mobil angkutan peti kemas tronton/trailer mengalami gangguan yang dapat menyebabkan kemacetan di dalam terminal. Solusinya adalah akses jalan khususnya di dalam terminal diperbaiki sebaik mungkin sehingga mobil tronton/trailer nyaman dalam berkendara.
- d. Akses jalan diperbaiki dari gudang ke terminal. Adapun penyebabnya dikarenakan jalur dari gudang ke terminal dilewati alat-alat berat seperti kalmar (alat angkut petikemas) maupun triton/trailer. Solusinya akses jalan diperbaiki sesuai dengan kapasitasnya, artinya beban berat mobil kalmar dan trailer/tronton tekstur jalannya sesuai dengan beban alat tersebut.
- e. Pembatasan berat harus sesuai dengan aturan terminal. Penyebabnya pihak pemilik barang tidak mengetahui pasti berat barangnya, yang penting petikemas tersebut terisi penuh. Solusinya sebaiknya pihak pemilik barang menimbang terlebih dahulu berat barang tersebut agar bisa menyesuaikan beban apa yang telah diatur oleh pihak terminal.
- f. Pengurusan dokumen adanya komunikasi antara instansi terkait dengan link melalui internet. Penyebabnya dikarenakan pihak Pelabuhan Indonesia IV Makassar dalam hal ini Terminal Petikemas Makassar (TPM) tidak adanya komunikasi aplikasi internet sehingga pihak Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) lama dalam pengurusan dokumen. Solusinya adalah dengan adanya aplikasi internet dari Pelabuhan Indonesia IV Makassar dalam hal ini Terminal Petikemas Makassar (TPM) ke instansi terkait sehingga pihak Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) dapat dipermudah dalam pengurusan dokumen.

Keuntungan dan Kerugian Sistem Peti Kemas (*Container*).

Adapun beberapa keuntungan dalam menggunakan peti kemas, yaitu kecepatan muat barang ke kapal dan bongkar barang dari kapal sangat tinggi, kerusakan dan kehilangan barang sangat kecil, dan waktu berlabuh kapal dipersingkat yang berarti biaya dapat ditekan sehingga tidak terlalu besar. Penggunaan *container* dapat disesuaikan dengan keperluan dan kepentingan pemilik barang (LCL/FCL), dapat mengangkut barang dari/ke setiap tempat yang dikehendakinya sampai ke pedalaman (*hinterland*) asal tersedia sarana dan alat-alatnya, selain itu pemilik barang juga dapat menggunakan *container* yang dilengkapi dengan alat yang sesuai dengan sifat, bentuk kondisi barang yang akan diangkut. Penurunan persentase kerusakan karena barang-barang disusun secara mantap, hanya disentuh pada saat *stuffing* dan *stripping* peti kemas tersebut. Berkurangnya persentase barang-barang yang hilang akibat dicuri, karena barang-barang tersebut tertutup dalam peti kemas yang telah disegel.

Keuntungan yang lain itu memudahkan *shipper* untuk *stuffing* barangnya ke dalam peti kemas di area pergudangannya sendiri. Begitu juga dengan *consignee* yang ingin melakukan *stripping* di area pergudangannya sendiri (*door to door service*). Dapat mencegah pencampuran barang-barang yang seharusnya tidak boleh dicampur satu sama lain. Adapun kerugian Sistem Peti Kemas yaitu memerlukan organisasi yang lebih rapi dan luas, menggunakan alat-alat seperti alat berat, computer dan lain-lain, *port of call* terbatas pada pelabuhan-pelabuhan yang dilengkapi dengan sarana bongkar dan muat yang memadai, memerlukan *skill* yang tinggi dari para pelaksana, pengalihan sistem *labour intensive ke capital intensive*. Serta memerlukan alat atau peralatan untuk menangani *container* dilokasi pemuatan atau pembongkaran, menyiapkan tenaga terlatih untuk kegiatan *stuffing* barang di dalam *container* tanpa menimbulkan kerusakan pada *container*, barang dan mengakibatkan kerusakan pada kapal yang mengangkutnya. Dihadapkan pada biaya investasi yang tinggi, terminal harus khusus untuk terminal *container*, dengan peralatan yang khusus.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Pada Terminal Petikemas PT. Pelindo Regional IV Cabang Makassar ada beberapa kendala yang menghambat kelancaran dalam proses bongkar muat, baik dalam proses penerimaan dan pengiriman petikemas tidak lain dari keterlambatan pengurusan dokumen, biasanya terjadi pembaharuan alat atau akses jalan diperbaiki di area pelabuhan terminal petikemas, gudang penyimpanan barang tidak mengikuti pola kerja terminal di terminal 7 hari/24 jam, sistem atau jaringan error dan bermasalah yang menimbulkan keterlambatan penginputan data dan lain-lain.
2. Dalam pelayanannya terus berkomitmen untuk meningkatkan *level of service* yang jauh lebih bagus sebagai pelabuhan di wilayah timur Indonesia yang terdepan, yaitu dengan beberapa hal yang diterapkan untuk mengoptimalisasikan kinerja dan efisiensi waktu dalam proses pelayanan *Receiving* dan *Delivery*.

DAFTAR REFERENSI

- Badudu. 2010. *Bongkar Muat*. Bandung: PT. Obor.
- Dirk. 2007. *Sistem Peti Kemas, Pengertian Bongkar Muat*. Surabaya: PT. Pelita Ilmu.
- Lasse, D.A. 2014. *Manajemen Kepelabuhan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Lasse, D.A. 2014. *Keselamatan Pelayaran Di Lingkungan Teritorial Pelabuhan dan Pemanduan Kapal*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mulyadi. 2005. *Sistem Akuntansi*, Penerbit Fakultas Ekonomi YKPN Yogyakarta.
- Peraturan Direksi Nomor 35 Tahun 2012 tentang Sistem dan Prosedur Pelayanan Jasa Terminal Petikemas.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 1991 Tentang pengalihan Bentuk Perusahaan Umum (PERUM) Pelabuhan IV Menjadi Perusahaan Perseroan (PERSERO)
- Saleh Muhammad Yusuf, Drs. 2013. *Metode Penyusunan Laporan*. Akademi Ilmu Pelayaran Indonesia Makassar.